

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Sandu & Ali, 2015, hlm. 98) di mana dikatakan “Desain Penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menentukan serta menentukan arah berlangsungnya proses pelatihan secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas”. Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa desain penelitian digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan penelitian. Dengan adanya desain penelitian, penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah dan jelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh *literature review*.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penggunaan metode penelitian kuantitatif. Menurut Punch (Basuki, 2021, hlm. 14) “Metode Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka.” Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka desain penelitian yang digunakan adalah metode survei melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 80) yaitu “Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Selain itu, Neuman W. Lawrence (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 80-81) juga mengemukakan pendapat bahwa “Penelitian survei adalah penelitian kuantitatif”. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut

responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Dengan menggunakan metode survei ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai pengaruh pelatihan terhadap pengembangan karir peserta pelatihan pembekalan jabatan fungsional arsiparis.

3.1.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 15) metode pendekatan kuantitatif adalah:

Metode penelitian didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel terutama dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga diketahui derajat keterkaitannya dengan teknik perhitungan.

3.2 Partisipan

Menurut Creswell (Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI, 2021, hlm. 26) yaitu “Partisipan adalah jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian, yang berkaitan dengan karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca.” Adapun yang menjadi partisipan pada penelitian ini yaitu Jabatan Fungsional Arsiparis yang telah mengikuti pelatihan pembekalan jabatan fungsional arsiparis di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (Dominikus Dolet U, 2019, hlm. 110) yaitu “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan batasan masalah yang dibuat, maka populasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Pelatihan Pembekalan Jabatan Fungsional
Arsiparis

No	Asal Instansi	Jumlah
1	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	91
2	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat	2
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat	1
4	Dinas Bina Marga dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Barat	1
5	Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat	1
6	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat	1
Jumlah		97 Orang

Sumber : Data diolah dari arsip data peserta Pelatihan Pembekalan Jabatan Fungsional Arsiparis, Oktober tahun 2022

Sampel menurut Arikunto (dalam Dominikus Dolet U, 2019, hlm. 112) menyatakan “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang teliti).

Menurut Arifin (2011, hlm. 224) sebenarnya tidak ada syarat mutlak untuk pengambilan sampel dan penentuan, namun sebagai gambaran pedoman berikut dapat diikuti:

- a) Ketika populasi tidak lebih dari 50 anggota, itu harus disebut sebagai sampel atau, seringkali, sampel total, artinya semua anggota populasi adalah subjek penelitian.
- b) Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, sampel dapat diambil 50-60% atau sampel keseluruhan juga dapat digunakan.

- c) Jika jumlah anggota dalam populasi berada antara 101 sampai dengan 500, sampel dapat diambil 30-40%
- d) Jika jumlah anggota dalam populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, sampel dapat diambil 20-25%

Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah 97 orang. Sampel yang akan digunakan yaitu seluruh peserta Pelatihan Pembekalan Jabatan Fungsional Arsiparis di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Menurut Sarwono (dalam Qomariyatus Sholihah, 2020, hlm. 91), definisi konseptual adalah sebuah konsep yang ditafsirkan menggunakan konsep lain. Definisi ini berguna untuk menciptakan logika dalam proses pembuatan hipotesis. Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dijelaskan di atas, definisi konseptual dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Pelatihan

Menurut Dessler (2020), pelatihan adalah “proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, yang mana pelatihan karyawan memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam dunia kerja perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.”

2) Pengembangan karir

Menurut Veithzal Rivai (2011, hlm. 316) “Pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan”.

3.4.2 Definisi Operasional

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional yang menentukan bagaimana variabel akan diukur. Dengan cara ini, peneliti mengetahui pengukuran variabel dan dengan demikian dapat menentukan apakah pengukuran itu baik atau buruk. (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015, hlm. 16). Penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Pelatihan merupakan proses membentuk dan memperbaiki individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuannya untuk melaksanakan pekerjaan saat ini dan tujuan yang diharapkan lembaga.
2. Pengembangan karir merupakan kegiatan yang dilaksanakan selama fase pelatihan untuk membuat rencana karir yang memenuhi kebutuhan tempat kerja.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (Hani Subakti, dkk. 2021, hlm. 96), instrumen didefinisikan sebagai alat untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data kuantitatif. Sementara itu, Tarjo (2021, hlm. 71) mengatakan bahwa kisi-kisi sebagai pedoman menyusun instrumen penelitian harus berdasarkan teori sehingga dapat menggambarkan konsep yang akan diteliti supaya alat ukur tersebut sesuai dengan apa yang hendak diukur, artinya variabel dengan teori tidak bertentangan dengan konsep-konsep yang akan diteliti dan diterjemahkan.

3.5.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Pelatihan) dan variabel Y (Pengembangan karir). Sumber data penelitian ini yaitu seluruh peserta Pelatihan Pembekalan Jabatan Fungsional Arsiparis di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat.

3.5.2 Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan Skala *Likert*. Menurut Jaka Nugraha (2014, hlm. 11) mengatakan bahwa “Skala *likert* merupakan teknik *self report* bagi pengukuran sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing pertanyaan.” Dengan menggunakan skala *Likert* memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan setiap variabel ke dalam indikator yang akan dijadikan dalam item pertanyaan atau pernyataan.

Berikut ini analisis jawaban yang digunakan dengan menggunakan Skala *Likert* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai Bobot
Sangat Setuju (SS)	SS : Skor 4
Setuju (S)	S : Skor 3
Tidak Setuju (TS)	TS : Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	STS : Skor 1

Adapun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dimana responden memberikan tanda (•) pada *goole form*, pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pertanyaan atau pernyataan.

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Pernyataan
Pelatihan (Variabel X)	Tujuan pelatihan	1. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pegawai	1

		2. Peserta pelatihan mengetahui tujuan pelatihan tersebut	2
		3. Pelatihan diselenggarakan untuk mengetahui peran arsiparis	3
	Jenis pelatihan	1. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pegawai	4
		2. Pelatihan diselenggarakan sesuai dengan program instansi	5
		3. Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan tupoksi jabatan	6
	Instruktur pelatihan	1. Instruktur memenuhi kualifikasi	7
		2. Instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong orang untuk belajar	8
		3. Instruktur menguasai topik pelatihan	9,10
		4. Instruktur menggunakan media untuk pelatihan	11
	Kualifikasi Peserta	1. Peserta pelatihan menyesuaikan dengan jabatan	12
		2. Peserta mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang	13
		3. Peserta menunjukkan sikap yang baik	14
		4. Peserta memenuhi kualifikasi dan sasaran	15
		5. Pelatihan tersebut dapat membuat	16,17

		peserta bekerja lebih Kreatif, efektif dalam pelaksanaan tugas tugasnya	
	Materi pelatihan	1. Materi mendukung pekerjaan	18
		2. Materi mudah dipahami	19
		3. Materi pelatihan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan	20, 21
		4. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	22
		5. Materi dapat diaplikasikan oleh peserta	23
	Metode pelatihan	1. Metode pelatihan cenderung mudah diingat	24,25
		2. Metode pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan yang dibutuhkan	26
		3. Kesesuaian metode dengan subjek	27
	Fasilitas Pelatihan	Fasilitas yang diberikan kepada peserta menunjang pelatihan	28,29,30
Pengembangan Karir (Variabel Y)	Kebijakan organisasi	Adanya aturan yang dibuat untuk Jabatan Fungsional Arsiparis	31,32,33
	Prestasi kerja	1. Peluang meningkatkan kemampuan sebagai arsiparis	34,35,36
		2. Pengembangan karir harus memperhatikan capaian prestasi kerja	37,38,39
		3. Kesesuaian karir dengan keahlian	40
Kebutuhan karir	Tingkat pemahaman karyawan mengenai kebutuhan karirnya	41,42,43	

	Kesempatan untuk bertumbuh	1. Tingkat kejelasan informasi mengenai kesempatan karir	44
		2. Tingkat dukungan instansi mengenai promosi jabatan	45,46,47
	Latar belakang pendidikan	1. Tingkatan pendidikan menjadi syarat untuk naik jabatan	48
		2. Latar belakang pendidikan diperhitungkan untuk promosi jabatan	49,50,51
	Pengalaman kerja	1. Lamanya waktu bekerja menjadi pertimbangan untuk pengembangan karir	52
		2. Capaian jenjang karir dipengaruhi oleh pengalaman kerja	53,54,55
		3. Tingkat Kemampuan diukur dari lamanya masa kerja	56
	Kesetiaan pada organisasi	1. Kesetiaan terhadap lembaga dapat menjadi tolak ukur pengembangan karir	57
		2. Loyalitas yang tinggi menjadi tolak ukur dalam pengembangan karir	58,59,60

3.5.4 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang telah disusun dalam penelitian tidak dapat langsung digunakan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen terlebih dahulu harus diuji dalam bentuk koesioner. Hal ini dilakukan agar instrumen penelitian sistematis sehingga dapat dengan mudah dikoreksi dan dipantau sebagaimana mestinya. Tujuan pengujian survei/kuesioner ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan pernyataan dan alternatif pilihan jawaban yang tersedia.

Uji coba instrumen penelitian ini menguji responden dengan karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Peneliti melakukan uji coba di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sukabumi dari peserta pelatihan Arsip dinamis yang diikuti oleh Jabatan Fungsional Arsiparis dengan jumlah 30 responden. Dalam uji coba ini perlu dilakukannya uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan perhitungan statistik. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang telah dibuat dalam penelitian ini menghasilkan data yang valid dan akurat.

3.5.4.1 Pengujian Validitas

Uji validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi. Uji Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen yang berkaitan dengan isi pernyataan (Sugiyono, 2012, hlm. 124). Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang dimaksud dan menampilkan data tentang variabel yang diteliti dengan benar.

Menurut Slamet Riyanto & Aglis Andhita H (2020, hlm. 63) menyebutkan beberapa tujuan dilakukannya uji validitas, yaitu:

- 1) Hindari pertanyaan atau pernyataan yang menurut responden kurang jelas.
- 2) Identifikasi atau hilangkan kata-kata yang terlalu asing atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan atau menimbulkan ambiguitas.
- 3) Koreksi pertanyaan atau pernyataan yang kurang jelas atau bertentangan dengan fakta yang sebenarnya dari objek penelitian.
- 4) Tambahkan item yang diperlukan atau hapus item yang tidak penting.
- 5) Mengetahui bahwa instrumen penelitian ini sangat berguna untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut

Untuk menguji validitas dari instrumen penelitian ini dapat menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* atau dikenal juga dengan

Pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Adapun rumusnya menurut (Akdon, 2008: 144) adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$(\sum XY)$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$ = Jumlah skor tiap butir

$(\sum Y)$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas dilakukan dilakukan pada setiap item pernyataan dan hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Passage for Social Science*) Versi 26.0 ditemukan bahwa dari hasil uji validitas variabel X (Pelatihan) terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item 22 dan 27. Item tersebut tidak akan dilakukan perbaikan atau digunakan karena terdapat pernyataan yang sudah mewakili pernyataan tersebut. Sedangkan 28 item lainnya dinyatakan sudah valid karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. (Hasil perhitungan terlampir)

Kemudian, untuk hasil uji validitas variabel Y (Pengembangan Karir) ditemukan bahwa terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item 33 dan 35. Item tersebut tidak akan dilakukan perbaikan atau tidak akan digunakan karena terdapat pernyataan yang sudah mewakili pernyataan tersebut. Sedangkan 28 item lainnya dinyatakan sudah valid dimana $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. (Hasil perhitungan terlampir)

3.5.4.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengujian instrumen yang dilakukan untuk menunjukkan ketepatan dan konsistensi sebuah instrumen sehingga instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya. Menurut Ghozali (dalam Billy Nugraha, 2022, Hlm. 51) mengatakan bahwa “Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil juga alat pengukur tersebut”.

Pada penelitian ini pengujian uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach’s Alpha dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for windows*. Hasil nilai yang telah diperoleh melalui uji reliabilitas akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Pearson Product Moment* yang diketahui taraf signifikansinya adalah 0,05 (5%) menggunakan rumus derajat kebebasan ($dk = N-2$) sehingga diketahui ($dk = 30 - 2 = 28$) sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} pada *Person Product Moment* adalah 0.374.

a. Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil uji reliabilitas variabel X dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 26.0 *for windows*, dengan sampel Peserta Pelatihan dua Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia yang berjumlah 30 orang responden. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel X (Pelatihan).

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Variabel X (Pelatihan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	28

Cronbach's Alpha	Jumlah item	r_{tabel}	Keterangan
0.962	28	0.374	Reliabel

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel diatas, ditemukan bahwa $t_{hitung} = 0.962$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0.374$ hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0.962 \geq 0.374$) dapat diartikan bahwa instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 28 item pernyataan dapat dikatakan **reliabel**, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Variabel Y

Selanjutnya, uji reliabilitas pada variabel Y dengan responden yang sama menggunakan bantuan program SPSS Versi

26.0 for windows. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel Y (Pengembangan Karir).

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Variabel Y (Pengembangan Karir)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	28

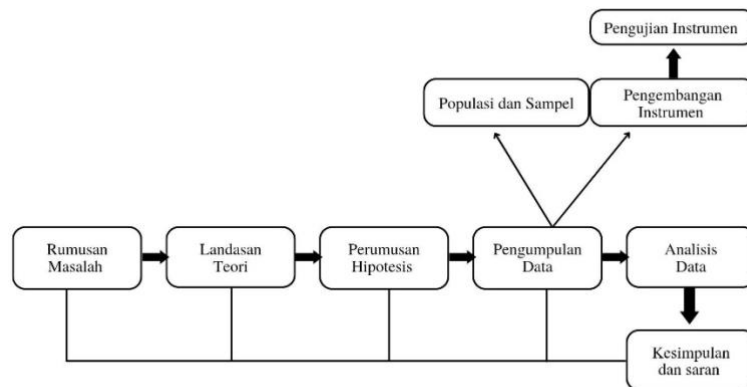
Cronbach's Alpha	Jumlah item	r_{tabel}	Keterangan
0.976	28	0.374	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel diatas, ditemukan bahwa $t_{hitung} = 0.976$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0.374$ hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0.976 \geq 0.374$) dapat diartikan bahwa instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 28 item pernyataan dapat dikatakan **reliabel**, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai alat dalam rangka untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 49) adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



Berikut penjelasan yang dapat diberikan berdasarkan gambar tersebut: dalam setiap penelitian selalu ada masalah. Masalah ini harus dikaji melalui studi pendahuluan dengan menggunakan fakta-fakta empiris, sehingga peneliti harus mencari dan menguasai teori-teori sebagai acuan. Setelah masalah diidentifikasi dan diisolasi, masalah dirumuskan yang disebut sebagai perumusan masalah. Rumusan masalah ini disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Berawal dari perumusan masalah, peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Dalam penelitian kuantitatif ini, jawaban atas rumusan masalah disebut hipotesis. Hipotesis ini kemudian diuji secara empiris menggunakan data melalui pengumpulan data. Pada hipotesis ini selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan melalui pengumpulan data. Pengumpulan

data didasarkan pada populasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian.

Agar alat penelitian dapat diandalkan, validitas dan reliabilitasnya harus diuji. Setelah tes, perangkat dapat digunakan untuk mengukur apa yang diperbaiki dalam penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Data hasil analisis kemudian disajikan dan didiskusikan. Kemudian, peneliti membuat kesimpulan dan saran.

3.7 Analisis Data

Menurut (Sani & Maharani: 2013) analisis data merupakan kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau kaidah yang ada menurut pendekatan penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data dan analisis untuk menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Menurut Slamet Riyanto & Aglis, Andhita H (2020, hlm. 109) mengatakan :

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa ada beberapa langkah- langkah yang harus ditafsirkan terlebih dahulu dalam pengolahan data dan interpretasi data. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

3.7.1 Seleksi Angket

Data tersebut dipilih oleh peneliti, yaitu setelah mengumpulkan data dari responden, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner dan pentingnya jawaban dalam proses ini. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diproses untuk langkah selanjutnya.

3.7.2 Klasifikasi Data

Kemudian setelah pemilihan kuesioner, peneliti mengklasifikasikan data dengan menggunakan variabel penelitian untuk variabel X dan variabel Y sesuai dengan sampel penelitian. Setiap alternatif jawaban kemudian dinilai dengan skala *Likert* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

3.7.3 Pengolahan Data

Langkah yang terakhir adalah pengolahan data. Data diolah agar informasi yang terkumpul memiliki arti dan dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data, yaitu:

3.7.3.1 Uji Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weight Means Score* (WMS)

Setelah mendapat klasifikasi data berdasarkan variabel penelitian, akan didapatkan skor mentah dari jawaban responden terhadap variabel penelitian. Skor mentah yang telah didapatkan tersebut, kemudian digunakan untuk menghitung kecenderungan variabel Y. Mengukur kecenderungan umum skor responden (\bar{X}) dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) yaitu sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

n = Jumlah responden

Tahapan pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berikan nilai bobot pada setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
- 2) Hitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan dikaitkan langsung dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria hasil perhitungan WMS di bawah ini.

Tabel 3.7 Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
2,01 – 3,00	Baik	Setuju	Setuju
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01 – 1,00	Sangat rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

3.7.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Langkah selanjutnya, yaitu mengubah skor mentah menjadi skor baku. Adapun rumus yang digunakan oleh Akdon (2008, hlm. 86) yaitu sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \left\{ \frac{x_i - \bar{x}}{s} \right\}$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

x_i = Skor mentah

\bar{x} = Skor rata-rata

s = Standar deviasi

Untuk melakukan perhitungan tersebut, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 for *Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS Versi 26.0 *for windows*
- 2) Masukkan skor data mentah variabel X dan variabel Y pada *Data View*
- 3) Klik *Analyze* lalu *Descriptive Statistic* kemudian pilih *Descriptive*
- 4) Masukkan variabel yang akan dicari nilai z nya
- 5) Cek pada kotak *Save Standardize Values as Variables*
- 6) Klik OK
- 7) Skor-z yang dihasilkan untuk variabel yang sesuai akan ditampilkan
- 8) Klik *Transform* lalu pilih *Compute Variable*
- 9) Tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kanan atas, misalnya data baku_x
- 10) Pada kolom *Numeric Expression* tulis rumus t-score ($T=50+10*ScoreZ$)
- 11) Z adalah nilai variabel yang akan dicari t nya (klik pada salah satu variabel di dalam kotak sebelah kanan untuk menuju ke kotak *Numeric Expression*)
- 12) Klik OK dan kemudian akan muncul hasil data baku masing-masing variabel

3.7.3.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Menurut Ghazali (2013:160) berpendapat bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak.” Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat ditentukan dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan SPSS versi 26.0 for *Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS Versi 26.0 for *Windows*
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada *Data View*
- 3) Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom test variabel list. *Labels* pada baris pertama diisi dengan “Pelatihan” baris kedua diisi dengan “Pengembangan Karir”, kemudian abaikan kolom lainnya.
- 4) Kemudian pada *Data View* klik *Analyze* lalu pilih *Regression* kemudian *Linier* untuk mengubah data menjadi residual.
- 5) Kotak *Dialog Linear Regression*, kemudian muncul dengan variabel X diatur ke *Independent* dan variabel Y diatur ke *Dependent*.
- 6) Klik menu *Save*, pada tabel *Residual* pilih *Unstandardized, continue* dan klik *OK*.
- 7) Langkah selanjutnya lalu klik *Analyze* pilih *Nonparametric Test* kemudian *Legacy dialogs* lalu pilih *1-Sample K-S*.
- 8) Kemudian pindahkan variabel X,Y dan *Unstandardized Residual* dalam kolom.
- 9) Kemudian klik *OK*.

3.7.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah tahap pengolahan data selesai, hipotesis penelitian diuji dan data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini ditentukan apakah variabel X (pendidikan) berpengaruh terhadap variabel Y (pengembangan karir). Mengenai hal-hal yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antar variabel, yaitu sebagai berikut:

3.7.4.1 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Rochmat Aldy (2017, hlm. 137) berpendapat bahwa “Analisis Korelasi Product Moment adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Data yang digunakan adalah tipe interval atau rasio”. Koefisien Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menganalisis hubungan antara

dua variabel, yaitu hubungan antara variabel bebas (umumnya diberi symbol X) dan variabel terikat (umumnya diberi symbol Y). Adapun untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 255) adalah sebagai berikut :

Keterangan :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

ΣXY = Jumlah perkalian X dan Y

ΣX = Jumlah skor item


ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

ΣX^2 = Jumlah skor – skor X yang dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah skor – skor Y yang dikuadratkan

Untuk melakukan perhitungan tersebut, peneliti menggunakan SPSS versi 26.0 for *Windows*. Berikut langkah-langkah menghitung uji koefisien korelasi menurut Rochmat Aldy P (2017, hlm. 138) adalah sebagai berikut :

- 1) Buka program SPSS versi 26.0 for *Windows*
- 2) Klik Variabel View. Pada variabel view, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y. Juga mengubah kolom decimal menjadi 0, lalu kolom label pada baris pertama diisi dengan “Pelatihan” dan baris kedua diisi dengan “Pengembangan karir” selebihnya tidak perlu diubah.
- 3) Masukkan data baku variabel X dan Y pada data variabel pada data view.

- 4) Klik menu *Analyze*, lalu klik *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
- 5) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- 6) Tandai pada kotak *Person*
- 7) Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standart Deviation*. Klik *Continue* dan *OK*

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, lalu besarnya hasil ditafsirkan dengan klasifikasi yang diperoleh dari Sugiyono (2013, hlm. 257) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

3.7.4.2 Analisis Signifikansi Korelasi

Tujuan pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah untuk mengukur tingkat signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ uji satu pihak dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Person Product Moment* tersebut signifikan; dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Person Product Moment* tersebut tidak signifikan

Pada penelitian ini dilakukan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan SPSS 26.0 for *Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS versi 26.0 for *Windows*
- 2) Masukkan data baku Variabel X dan Variabel Y pada *Data View*
- 3) Pada *Variabel View*, kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua diisi dengan variabel Y. Selanjutnya, kolom *Decimal* diubah menjadi 0, lalu kolom *Label* pada baris pertama diisi dengan “Pelatihan” dan baris kedua diisi dengan “Pengembangan karir” selebihnya tidak perlu diubah.
- 4) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, dan klik *Linier*
- 5) Pindahkan variabel X ke kotak *Independent* dan variabel Y ke kotak *Dependent*
- 6) Klik *Statistic*, lalu pilih *Estimates*, *Model fit*, *R Square*, *Descriptive*, klik *Continue*
- 7) Klik *Plots*, masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, dan klik *next*
- 8) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 9) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, lalu klik *Continue*
- 10) Klik *Save* pada *Predicted value*, pilih *Understandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *individu* lalu *continue*
- 11) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan OK

3.7.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Suliyanto (2011:55) juga mengatakan bahwa semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Untuk pengujian rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

100 % = Persentase kontribusi

Kaidah keputusan :

- a. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan program SPSS Versi 26.0 for Windows dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS versi 26.0 *for Windows*
- 2) Klik *Data View*, masukan data baku untuk variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regression* dan klik *Linear*
- 4) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependen List* dan item variabel X pada *Independen List*
- 5) Klik *Statistik*, lalu pilih *Estimates, Model Fit R Square, Descriptive*, dan klik *Continue*

- 6) Klik *Plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*
- 7) Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*
- 9) Klik *save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue* dan klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, kemudian klik *Continue* dan klik OK.

3.7.44 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan penjelasan Ghozali (2013, hlm 45) analisis regresi adalah keterkaitan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, dengan tujuan mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen lainnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 260) mengatakan bahwa “Manfaat dari hasil analisis regresi ini yaitu untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak”. Rumus yang digunakan didasarkan pada hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Rumus regresi sederhana menurut Sugiyono (2011, hlm. 237) adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\bar{Y} = Subjek / nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, persamaan dibuat berdasarkan rumus regresi sederhana Y dan X .

Berikut langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi sederhana pada SPSS versi 26.0 adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS versi 26.0 *for Windows*
- 2) Pilih *Type In Data*
- 3) Aktifkan *Data View*, masukan data baku untuk variabel X dan Y
- 4) Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi variabel X dan baris kedua dengan variabel Y , pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama-nama masing variabel dan pada kolom *Measure* klik *Nominal*. Kemudian, lewati kolom lainnya.
- 5) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, dan klik *Linear*
- 6) Maka akan muncul layar *Linear Regresion*, masukan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- 7) Klik *Statistic*, lalu pilih *Estimates, Model Fit R Square, Descriptive*, dan klik *Continue*
- 8) Klik *Plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X , lalu klik *Next*
- 9) Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 10) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, dan klik *Continue*
- 11) Klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Understandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *individu*, lalu *continue* dan
- 12) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *Continue* dan klik *OK*.